BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan tentang analis faktor-faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di bagian TPP rawat inap,rawat jalan,IGDdiRumah Sakit Condong Catur,yaitu dengan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpostivisme,digunakan untuk menelitih pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono,2014).Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu,biasanya digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang,kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo,2010).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (John Creswell, 2015). Dipenelitian ini rancangan penelitian fenomenologi digunakan untuk mengamati fenomena–fenomena yang terjadi pada faktor–faktor penyebab terjadinya duplikasi berkas rekam medis di RS Condong Catur.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Condong Catur, Depok Sleman, DIY. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2019.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

   Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sebuah sampel dalam penelitian.Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Rekam Medis, 5 petugas TPP dan 4 petugas *filing* di Rumah Sakit Condong Catur.

2. Objek

   Objek penelitian ialah suatu atribut dari orang,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyon,2014).Objek dalam penelitian ini adalah SIMRS, berkas Rekam Medis pasien Rumah Sakit Condong Catur.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Variabel Penelitin

1. Nomor Rekam medis

   Menurut Savitri Budi(2011),sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagaian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan.Nomor rekam medis terdiri dari 6 angka (digit) yang terbagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua angka.Dengan demikian maka dijumpai kelompok angka awal,tengah dan akhir.Enam angka tersebut mulai dari 00-00-01 s/d 99-99-99.Ada tiga sistem pemberian nomor pasien masuk (Admission Numbering System) yaitu : (1) pemberian nomor cara seri (Serial Numbering System),(2)

pemberian nomor cara unit (Unit Numbering System) dan (3) pemberian nomor cara seri unit (Serial Unit Numbering System).

2. Unit Nambering System

Sistem ini merupakan perpaduan antara sistem seri dan unit yaitu dengan memberikan nomor baru (berkas rekam medis baru) kepada seluruh pasien yang berkunjung tetapi kemudian untuk pasien lama akan dicarikan berkas rekam medisnya.Pada sistem ini berkas rekam medis lama akan digabung dengan berkas rekam medis baru dan selanjutnya digabung dengan menggunakan nomor (berkas) baru.Pada tempat berkas lama diberikan petunjuk penggabungan ke tempat berkas yang baru.

3. Duplikasi Nomor Rekam Medis

Menurut Hufman 1994 duplikasi nomor Rekam Medis adalah dimana suatu pasien memiliki lebih dari satu nomor Rekam Medis.Sedangkan Duplikasi penomoran menurut kamus Besar Bahasa Indonesia,duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap, sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melekat menjadi satu. Menurut Kemenkes RI tahun 2006 dalam rahayu (2013), duplikasi penomeran adalah pengulangan dua tiga kali pencatatan nomor yang sama.

4. Tempat Pendaftaran Pasien

Alur berkas rekam medis pasien berobat di fasilitas pelayanan kesehatan dimulai dari tempat penerimaan pasien.Untuk pasien baru akan dibuatkan berkas rekam medis di tempat penerimaan pasien,sedangkan untuk pasienlama akan didaftarkan dan diambilkan berkas rekam medis di bagian filing.Petugas distribusi mengantarkan berkas rekam medis ke klinik yang dituju.Sistem penerimaan pasien terdiri dari beberapa subsistem,yaitu subsistem penerimaan pasien rawat jalan,subsistem penerimaan rawat darurat,dan subsistem penerimaan rawat inap.

5. *Filing* / Penyaimpanan Berkas Rekam Medis

Filing adalah kegiatan menyimpan,penataan atau penyimpanan (storage) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (Retrieval). (Ery, 2011)

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksudkan,atau tentang apa yang diukur oleh yang bersangkutan (Notoatmodjo,2010). Definisi operasional untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Nama variable	Definisi Operasional
1	Faktor penyebab duplikasi nomor Rekam Medis	Dari aspek manejemen ditinjau dari segi *Man* (Manusia) Petugas yang ada di rumah sakit. *Method* (metode) Kebijakan yang ada di rumah sakit. *Machine* (mesin) Alat-alat yang ada di rumah sakit.
2	Duplikasi nomor Rekam Medis	Duplikasi RekamMedis yaitu: Satu orang pasien memiliki berkas Rekam medis lebih dari 1.
3	Tempat Pendaftaran Pasien rawat Jalan	TPP merupakan alur berkas rekam medis pasien berobat di fasilitas pelayanan kesehatan dimulai dari tempat penerimaan pasien. Untuk pasien baru akan dibuatkan berkas rekam medis di tempat penerimaan pasien, sedangkan untuk pasien lama akan didaftarkan dan diambilkan berkas rekam medis di bagian *filing*
4	*Filing*	*Filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (storage) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (Retrieval) Bahwa terjadinya duplikasi nomor rekam medis di temukan di bagian

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

F. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut (Creswell J., 2018) pada penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner, wawancara dan observasi.

a. Wawancara adalah satu bentuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.Wawancara terdiri dari langkah mengajukan pertanyaan-pertanyaan berakhir-terbuka kepada para partisipan.

b. Observasi atau pengamatan adalah salah satu alat kunci untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pencatatan terhdap hasil pengamatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat atau instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010).

a. *Checklist* observasi yang digunnakan untuk membantu penelitian dalam melakukan observasi. Ceklist digunakan untuk observasi, pada proses obserfasi responden hanya memberi sekali jawaban padapedoman wawancara.

b. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara kepada responden. Pedoman terdiri dari lembar yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan untuk responden.

c. Perekam suara digunakan untuk merekam hasil wawancara.Disini perekam suara dengan menggunakan *handphone.*

d. Alat tulis dan buku catatan untuk mencatat data yang diperoleh dalam setiap teknik yang dilakukan yaitu wawancara dan observasi.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengolahan data yang menggunakan sistem komputerisasi diolah dengan beberapa tahap,dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi akan diolah melaui beberapa tahap sebagai berikut :

a. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen.

b. Coding

Merupakan kegiatan berupa merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau kode.Kegiatan ini sangat penting dalam pengolahan dan analisis data menggunakan computer. Dalam penelitian ini,peneliti akan melakukan coding wawancara dengan mengubah data hasil wawancara berdasarkan karakteristik responden dan hasil wawancara.

c. Data Entry

Setelah data dikoding maka langkah selanjutnya melakukan enty data atau memasukkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari faktor –faktor penyebab terjadinya duplikasi menggunakan pedoman wawancara.

d. Cleaning

Cleaning dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan atau sebagainya kemudian jika terdapat kesalahan maka dapat dilakukan pembetulan atau koreksi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengcekan kembali hasil wawancara,observasidan studi dokumentasi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang di ukur. Menurut sugiyono (2015) dalam suatu penelitian validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informassi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber,trianggulasi teknik,dan triangulasi waktu.

Validitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

   Triangulasi sumber dalam penelitian ini kepala rekam medis, petugas pendaftaran, petugas *filing* di Rumah Sakit Condong Catur Sleman.

2. Trianggulasi Teknik

   Trianggulasi Teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepala sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan responden, Kemudian melakukan perbandingan hasil antara wawancara dan observasi.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

I. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007) etika penelitian meliputi :

1. Persetujuan (*Informed consent*)

   Lembar persetujuan merupakan lembar penjelasan untuk menjadi responden yang diberikan sebelumnya. Jika responden setuju maka responden harus menandatanganinya, jika tidak bersedia tidak akan dipaksa.

2. Tanpa nama (*Anonomity*)

   Untuk menjamin kerahasiaan objek penelitian, maka dalam lembar persetujuan maupun dalam lembar kuesioner tidak mencantumkan nama dan identitas responden. Peneliti hanya mencantumkan inisial nama responden dan umur pada waktu pengambilan data dilakukan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Semua informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil

penelitian. Hal ini dilakukan agar responden merasa nyaman, percaya, dan memberikan informasi yang sebenarnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA